

## ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN BATIN PUISI “MENGHENINGKAN CIPTA” KARYA NORMAN ADI SATRIA

Faradiba Putri<sup>1</sup>, Liza Septa Wilyanti<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

Faradibaputrii29@gmail.com  
liza.septa@unja.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to describe the structure of the poem "Menheningkan Cipta" by Norman Adi Satria in the form of physical and mental structures. This type of research is included in the type of qualitative research with a structural approach. data collection techniques in the form of reading and recording words and sentences which are the physical and mental structures in the poetry studied. the results of this study in the form of structures in poetry that are interrelated so as to produce deep meaning. the meaning of this poem is that we must always maintain the integrity of our country, maintain the independence of our country. Let the problems that happened first be the business of the heroes, the problems that occur now are our business. we must fight against all oppression that is before us. as for the physical structure contained in the poetry studied in the form of diction, images, concrete words, and also language style. While the inner structure contained in this poem is in the form of the theme of nationalism, sadness, tone as well as a mandate in the form of advising us to rise up to maintain the integrity of an independent nation and state.*

**Keywords:** *physical structure, inner structure, contemporary poetry*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan bahasa untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran kita, untuk mengungkapkan isi hati kita kepada khalayak agar dapat memahami apa yang ingin kita sampaikan. Hal ini sesuai dengan pengertian bahasa menurut Kridalaksana bahwa bahasa berupa lambang bunyi yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi antar masyarakat (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa juga merupakan alat yang digunakan dalam menciptakan karya sastra.

Karya sastra hadir tidak hanya untuk hiburan saja, namun ada juga karya sastra yang diciptakan untuk menyampaikan aspirasi, kegelisahan dan kritik sosial yang disampaikan penulis. Salah satunya adalah puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria yang menjadi objek pada penelitian ini.

Puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria adalah puisi yang berisi seruan untuk membangkitkan semangat nasionalisme melawan setiap penyelewengan. Puisi ini juga berisi kritikan terhadap penyelewengan yang terjadi, seperti koruptor dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apa makna yang terdapat dalam puisi tersebut, sehingga kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan penulis kepada kita semua. Peneliti memilih puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria karena puisi ini merupakan puisi yang bertemakan nasional, sehingga dengan membaca dan memahami makna dari puisi ini kita bisa

menjalankan amanat yang disampaikan oleh penulis.

Puisi adalah bagian dari karya sastra yang menyajikan untaian kata indah dengan makna yang terselip dalam kepuhitan sebuah puisi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pogang bahwa puisi adalah karya sastra yang mengandung unsur kepuhitan berupa diksi, sajak, irama, majas (Pogang, 2020: 11-12).

Terdapat banyak jenis puisi, salah satunya adalah puisi kontemporer. Puisi kontemporer adalah puisi yang bermunculan di waktu kini dan tidak mengikuti aturan penulisan puisi yang berlaku (Simarmata, 2014: 148). Puisi kontemporer bersifat bebas karena tidak terikat pada aturan puisi. Puisi disusun berdasarkan struktur pembangunnya.

Struktur adalah bagian. Hal ini sesuai dengan pengertian struktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring edisi ke V, yang menyatakan bahwa struktur adalah sesuatu yang disusun dengan suatu bagian tertentu. Dalam menganalisis puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin (Alby, 2021: 76). Struktur fisik puisi terdapat diksi, imaji, kata konkret dan majas.

Diksi adalah kata yang digunakan untuk sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan pengertian diksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *daring* edisi ke V, bahwa pengertian diksi adalah pilihan kata. Maksudnya diksi adalah kata yang tepat yang dipilih untuk menjadikan sebuah puisi itu menjadi indah dan bermakna dalam sehingga diperlukan diksi atau kata yang tepat untuk sebuah puisi.

Imaji biasa juga disebut pencitraan yang dapat diartikan bahwa pencitraan adalah indra yang menangkap penggunaan kata dalam sebuah karya sastra (Wicaksono, 2014: 304). Jadi, imaji adalah sebuah citra mengenai kata yang dapat dirasakan oleh indra manusia, diantaranya ada imaji penglihatan, pendengaran, gerak,

pengecapan, perabaan dan penciuman (Wicaksono, 2014: 306-308).

Kata konkret adalah kata yang dikongkretkan oleh penulis (Wirawan, 2016: 39).

Majas adalah gaya bahasa yang menggunakan kata untuk mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan makna yang tersirat. Majas terdiri menjadi majas perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, penegasan (Wicaksono, 2014: 286). Dengan menggunakan majas atau gaya bahasa, puisi akan menjadi lebih indah.

Struktur batin adalah struktur yang berupa susunan jiwa dalam sebuah puisi yang terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat (Kadir, 2010: 41).

Tema, melalui struktur karya sastra yaitu tema maka kita dapat mengetahui mengenai makna dari sebuah karya sastra. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nurgiyantoro bahwa tema adalah makna dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018: 115).

Rasa, dalam hal ini Marsela, dkk (2018: 59). mengungkapkan bahwa rasa adalah bagaimana perasaan yang ditampilkan pengarang dalam puisi yang diciptakannya.

Nada, nada adalah bagaimana cara pembaca menyampaikan puisinya apakah dengan cara menggurui atau menasihati dan lain sebagainya (Anggraini & Aulia, 2020: 47).

Amanat, amanat adalah pesan-pesan yang diselipkan penulis dalam puisinya agar dapat menjadi pembelajaran moral pada pembaca.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian Anggraini & Aulia (2020) dengan judul *Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)* menjadi penelitian relevan dalam penelitian ini karena memiliki kesamaan berupa sama-sama meneliti mengenai struktur fisik

dan batin dalam sebuah puisi. Namun, terdapat perbedaan pada judul puisi yang dikaji.

Penelitian Alby (2021) dengan judul *Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng karya Mukti Sutarman Espe*. Penelitian Mukti Sutarman Espe memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena sama-sama mengkaji struktur fisik dan batin. Perbedaan terletak pada judul puisi yang dikaji.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring edisi ke V deskripsi adalah memaparkan. Jadi, hasil dari penelitian ini disajikan dengan cara pemaparan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menyajikan data berupa kata-kata bukan berupa angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang digunakan sebagai pisau untuk membedah objek penelitian berupa puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria dengan cara membedah struktur fisik dan batinnya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria.

Data pada penelitian ini berupa teks puisi seperti kata-kata yang termasuk dalam bagian struktur fisik dan batin dalam puisi "*Mengheningkan Cipta*" karya Norman Adi Satria.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah membaca dan mencatat kata maupun kalimat yang merupakan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan unsur fisik dan batin yang dapat menjadikan puisi memiliki makna yang dalam.

### A Struktur Fisik

#### 1. Diksi

Pada bait pertama puisi ini memilih menggunakan pilihan kata berupa */Mengheningkan Cipta/* pilihan kata ini digunakan untuk menyatakan sebuah suasana dalam upacara bendera dimana kita harus mengenang jasa para pahlawan yang telah bertumpah darah memerdekakan tanah air yang kita cintai yaitu Indonesia.

Bait kedua terdapat pilihan kata */mendalami/*, */memikirkan/*, */meresapi/*, */menghayati/* keempat pilihan kata tersebut memiliki arti yang hampir sama yaitu kita harus mendalami makna dari pada mengheningkan cipta tersebut. apa yang dimaksud mengheningkan cipta sebenarnya? bagaimana bentuk dari mengheningkan cipta dan apa tujuan dari mengheningkan cipta yang sebenarnya.

Selanjutnya, terdapat pilihan kata */menciptakan hening/* yang memiliki maksud sebuah keadaan atau kondisi dimana kita harus diam, hening, tanpa suara dan jangan bergerak. Pada bait ketiga terdapat pilihan kata */perang/* dan */upaya/* memberikan pemahaman bahwa perang adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan keheningan. Bait keempat terdapat pilihan kata */penghilangan aktivis/* memiliki makna bahwa penghilangan aktivis juga termasuk satu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menciptakan keheningan. Bait kelima terdapat pilihan kata */pemenjaraan/* dan */penyiraman air keras/* yang dibarengi dengan pilihan kata */muslihat/* pilihan kata tersebut juga merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menciptakan keheningan.

Bait keenam terdapat pilihan kata */yang lalu bagian para pahlawan/* dan */yang kini dan nanti bagianku kau dan lawan/* yang memiliki arti atau seruan pada

kita semua untuk terus bangkit melawan penjajahan melawan hal-hal yang merusak tanah air tercinta *mengheningkan cipta* adalah mengenang jasa para pahlawan maka kita harus terus menjaga apa yang telah dititipkan para pahlawan pada kita yaitu Negera Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bebas dari penjajahan dari luar maupun dari dalam

#### 2. Imaji

##### a. Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan adalah kata yang terdapat dalam sebuah puisi yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan pembaca seakan benar-benar melihat apa yang dituliskan dalam puisi tersebut.

*/pengibaran bendera/ /perang/ /bom/ /tembakan/ /penyair kurus/ /penyiraman air keras/ /mata/ /sederet masa/*

Kata-kata di atas termasuk bagian dari imaji penglihatan karena pembaca bisa ikut melihat wujud yang menjelma dalam tulisan tersebut. Seperti, */pengibaran bendera/* yaitu bendera yang dikibarkan dengan arti kemenangan, kebebasan. Selanjutnya ada kata */perang/* dimana pembaca bisa ikut melihat situasi dari perang tersebut yaitu sebuah kekacauan, kerusuhan. */bom/* adalah benda yang dapat meledak dan membunuh jutaan manusia begitu juga dengan */tembakan/*. Sedangkan */penyair kurus/* adalah wujud dari seorang manusia yang seakan tak berdaya. Lalu, ada */air keras/* adalah wujud dari */air keras/* yang disiramkan hal ini menandakan adanya sebuah tindakan tak terpuji yang merugikan salah seorang korban. */mata/* adalah wujud dari panca indra yang berguna untuk melihat dan yang terakhir ada */sederet masa/* adalah wujud dari banyaknya orang yang berkumpul berderet yang dalam puisi ini ditandai dengan para pahlawan.

b. Imaji Pendengaran

Imaji pendengar adalah kata yang dituliskan seolah-olah dapat didengar oleh pembaca diantaranya ada /perang/, /letusan bom/, /bredelan tembakan/. Kata-kata diatas seolah dapat didengar seperti /perang/, /letusan bom/, /bredelan tembakan/ yang sama-sama adalah sebuah situasi kekacauan.

Terdapat pengulangan konsonan yang sama pada bait kedua puisi tersebut.

c) Anafora

**Yang** lalu bagian para pahlawan  
**Yang** kini dan nanti bagianku kau dan kawan.

Terdapat pengulangan kata disetiap awal bait puisi, yaitu kata /yang/.

c. Kata konkret

Terdapat kata /pengibaran bendera/ yang memberikan arti sebuah kemerdekaan dan kebebasan. Kata /mengheningkan cipta/ yang memiliki arti mengenang jasa para pahlawan yang telah memerdekakan negara kita yaitu Indonesia. Kata /perang/ yang merupakan situasi yang sangat kacau, tidak tenang, tidak bersahabat, saling membunuh dan tidak ada kedamaian. Kata /koruptor/ yang memiliki arti seseorang yang mengambil uang milik negara.

## B. Struktur Batin

### 1. Tema

Pada puisi berjudul “Mengheningkan Cipta” ini menggunakan tema kehidupan sosial. Puisi ini merupakan puisi kontemporer yang mana puisi kontemporer adalah puisi yang berisi kritik sosial, sehingga puisi inipun merupakan sebuah puisi yang bertemakan kehidupan sosial yang mengkritik kehidupan sosial pemerintahan. Bagaimana seharusnya kita semua memaknai situasi *mengheningkan cipta* dengan benar, bagaimana kita seharusnya mengenang jasa para pahlawan yang telah habis-habisan tenaga hingga tak berdaya demi menjadikan negara kita ini sebagai negara yang merdeka, bagaimana kita sebagai penerus bangsa, sebagai kelompok yang dititipkan sebuah negara yang telah merdeka oleh para pahlawan seharusnya menjaga kemerdekaan negara kita dengan ikut menjaga keharmonisan negara antara satu penduduk dan penduduk lainnya. Bukan malah menciptakan kegaduhan, kekacauan, melakukan segala cara agar dapat selamat sendiri. Jadi, tema ini mengangkat tentang pertanyaan mengenai apa sebenarnya makna dari mengheningkan cipta yang dijalankan selama ini. mengheningkan cipta atau menciptakan hening? untuk itu, kita sebagai generasi muda harus memusnakan pemahaman atau situasi mengenai menciptakan hening dan menggerilyakan pemaknaan mengheningkan cipta yang sebenarnya.

d. Majas

1) Majas perbandingan

a) Pleonasme

Majas pleonasme terdapat pada bait ketiga puisi tersebut.

*Bredelan tembakan teriakan histeris*

Pada penggelan kata teriakan histeris memiliki arti yang sama yaitu kebisingan, pekikan seseorang yang meronta.

*Dan dendam berketurun-turunan.*

Pada penggalan kata berketurun-turunan menyatakan bahwa masa waktu yang begitu panjang bahkan sangat panjang setelah kata berketurunan ditambah dengan kata turunan lagi.

2) Majas Perulangan

b) Aliterasi

*Sedari SD saya memikirkan, meresapi, menghayatinya.*

## 2. Perasaan

Perasaan yang diisyaratkan pada puisi ini adalah kesadaran tentang situasi saat ini. Puisi ini diharap membuat semangat nasionalisme kita semakin membara agar kita bisa menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah merdeka ini, seperti pada bait keenam puisi ini yang berbunyi.

*Mengheningkan Cipta...*

*Mari kita menunduk menutup mata  
mengenang juang pada sederet masa  
yang lalu bagian para pahlawan  
yang kini dan nanti bagianku kau dan  
kawan.*

Bait puisi tersebut mengisyaratkan kita untuk bangkit, masalah seperti kekacauan, perang, penjajahan dan penindasan yang terjadi pada zaman dahulu biarlah menjadi urusan para pahlawan, sedangkan masalah yang kita hadapi saat ini menjadi urusan kita untuk memberantasnya.

Pada puisi berjudul “*Mengheningkan Cipta*” ini penyair menyiratkan perasaan sedih melihat negara yang seharusnya menjalankan kegiatan mengheningkan cipta dengan semestinya dengan penuh perasaan untuk mengenang jasa para pahlawan kita namun malah disalahartikan menjadi menciptakan hening. Bukan mengenang jasa para pahlawan untuk menciptakan kedamaian di negara yang makmur namun dipaksa hening atas kejadian yang terjadi.

## 3. Nada dan Suasana

Penyair menampilkan suasana menasihati dalam puisi ini agar kita dapat bangkit dan berusaha menghadapi setiap permasalahan yang terjadi di negeri ini agar tetap menjaga keutuhan negara dan membangkitkan semangat nasionalisme pembaca.

## 4. Amanat

Melalui puisi ini, penyair menyampaikan seruan untuk terus menjaga

keutuhan negara yang telah merdeka agar tetap merdeka, bebas dari penjajahan dan penindasan. Untuk itu diharapkan setelah memaca puisi ini kita bisa sadar dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi agar negara kita tetap terjaga kemerdekaannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis puisi “*Mengheningkan Cipta*” karya Norman Adi Satria dapat dikatakan bahwa puisi ini adalah sebuah puisi kontemporer yang berupa kritik sosial sesuai dengan tema yang diusung oleh penulis. Struktur pada puisi ini memiliki keterkaitan sehingga menghasilkan makna yang mendalam. Makna dari puisi ini adalah kita harus selalu menjaga keutuhan negara kita, menjaga kemerdekaan negara kita. Masalah yang terjadi dahulu biarlah menjadi urusan para pahlawan, dan masalah yang terjadi saat ini harus menjadi urusan kita. Kita harus memerangi segala penindasan yang terjadi.

## Saran

Melalui puisi ini penulis menyampaikan secara tidak langsung bahwa kita harus sadar mengenai arti mengheningkan cipta yang sebenarnya jangan sampai mengheningkan cipta yang dahulu kita lakukan dengan tujuan untuk mengenang jasa para pahlawan menjadi keheningan yang diciptakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alby, H. M. (2021). Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng karya Mukti Sutarnan Espe. *Medan Makna*. 19 (1). 74-84. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3281>
- Anggraini & Aulia. (2020). Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural).

- Jurnal Sasindo Unpam*. 8(1). 45-59.  
<http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v8i1.45-59>
- Kadir, Herson. (2010). Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik ini" Karya Taufik Ismail. *Inovasi*. 7(2). 33-51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). "Deskripsi". Kemdikbud. Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diksi>. Diakses pada 17 Mei 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). "Diksi". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deskripsi>. Diakses pada 17 Mei 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). "Struktur". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/struktur>. Diakses pada 17 Mei 2022.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marsela, N. R. dkk. (2018) Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta karya Penyair Jambi. *Aksara*. 2(2). 57-66.  
<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i2.73>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pogang, A. (2020). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizhce. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.  
<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/37016>
- Satria, Adi. (2017). *Mengheningkan Cipta - Puisi Norman Adi Satria*.  
<https://normantis.com/2017/08/17/mengheningkan-cipta-puisi-norman-adi-satria/#prettyPhoto>
- Simarmata, M.Y. (2014). Kajian Puisi Kontemporer *Parsiak Na* Bagi karya Thomson HS dengan Pendekatan Hermeneutik. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3 (1).  
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v3i1.181>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wirawan, Gunta. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari karya Yudhiswara. *JP-BSI*. 1, (2). 39-44.  
<http://dx.doi.org/10.26737/jp-bisi.v1i2.89>